

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Masa usia dini merupakan masa yang sangat efektif untuk mengembangkan berbagai potensi yang dimiliki anak-anak. Upaya pengembangan ini dapat dilakukan dalam berbagai kegiatan dan permainan yang tidak hanya terkait dengan kemampuan kognitif saja, tetapi juga menyangkut kemampuan sosial dan emosional anak. Pendidik terus berupaya memikirkan bentuk kegiatan maupun permainan yang menarik, bervariasi dan menyenangkan.

Usia dini merupakan periode emas (*golden age*) bagi perkembangan anak untuk memperoleh pendidikan.¹ Aspek perkembangan anak usia dini meliputi aspek nilai-nilai agama dan moral, aspek kognitif, aspek fisik motorik, aspek sosial emosional, dan aspek bahasa dan aspek seni. Hal ini pun didukung dengan adanya Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 tahun 2003 pasal 28 ayat 3 tentang tujuan Pendidikan Anak Usia Dini yang membantu mengembangkan berbagai potensi dalam dirinya baik secara fisik maupun psikis yang sesuai dengan tahapan perkembangannya untuk siap memasuki Sekolah Dasar.

Demikian halnya dalam Pengembangan Kognitif secara khusus yang mengarah pada Logika-Matematika Anak Usia Dini, pemberian rangsangan kognitif adalah salah satunya yang dilakukan melalui permainan berhitung yang bertujuan untuk menstimulasi kemampuan berpikir anak yang dirancang sesuai dengan tahapan perkembangan anak. Jean Piaget menyatakan bahwa kegiatan belajar juga memerlukan kesiapan dalam diri anak. Artinya belajar sebagai suatu proses yang membutuhkan aktifitas baik fisik maupun psikis. Pada anak harus disesuaikan dengan tahapan perkembangan mental anak, karena belajar bagi anak harus keluar dari motivasi dan minat anak itu sendiri.²

Anak usia Taman Kanak-Kanak berada pada tahapan pra-operasional konkret yaitu tahapan pada masa persiapan kearah pengorganisasian pekerjaan yang konkret dan berpikir intuitif dimana anak mampu mempertimbangkan tentang besar, bentuk dan benda-benda didasarkan pada persepsi dan pengalamannya sendiri.

¹Novita, *Analisis Kebutuhan Anak Usia Dini*. (Semarang: IKIP Veteran Semarang, 2012), 8.

² Depdiknas, *Permainan Berhitung Permulaan*. (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, 2007), 8.

Perkembangan Kognitif anak usia 5-8 tahun menurut Copley dan Wortham dalam Sriningsih, menyatakan bahwa perkembangan kognitif anak usia dini mulai berkembang dari tahap praoperasional menuju ke tahap operasional konkrit atau disebut juga masa transisi.³ Pada usia ini anak mampu mengenal lambang yang abstrak, dimana benda konkrit itu masih ada dan mulai diperkenalkan bentuk lambangnya.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan Orbon menyimpulkan bahwa perkembangan intelektual pada anak usia dini berkembang sangat pesat pada kurun usia nol sampai dengan usia prasekolah (4-6 tahun). Oleh sebab itu, usia prasekolah seringkali disebut sebagai masa peka belajar. Pernyataan ini didukung oleh Benyamin S. Bloom yang menyatakan bahwa 50% dari potensi intelektual anak sudah terbentuk di usia 4 tahun kemudian mencapai sekitar 80% pada usia 8 tahun. Mereka sangat peka terhadap semua rangsangan yang diterimanya dari lingkungannya.⁴

Rasa ingin tahu anak yang tinggi akan tersalurkan apabila mendapat stimulasi/rangsangan yang sesuai dengan tugas perkembangannya. Apabila kegiatan berhitung anak diberikan melalui berbagai macam permainan tentunya akan lebih efektif karena bermain merupakan wahana belajar dan bekerja bagi anak. Diyakini bahwa anak akan lebih berhasil mempelajari sesuatu apabila yang anak pelajari sesuai dengan minatnya, kebutuhan dan kemampuannya. Agar anak usia dini dapat memahami suatu konsep matematika secara khusus untuk pembelajaran berhitung permulaan bagi anak, guru perlu melakukan proses pembelajaran yang ditempuh melalui 3 (tiga) tahapan yaitu tahap Enaktif, tahap Ikonik dan tahap Simbolik.⁵

Diharapkan dengan adanya pengembangan pembelajaran yang optimal, anak usia dini akan mampu memahami konsep berhitung permulaan dengan baik sekaligus memberikan pemahaman, pengalaman menemukan kesenangan dalam bermain dan belajar, mengembangkan konsep diri (perasaan mampu dan percaya diri), melatih kedisiplinan, minatnya terhadap sesuatu, spontanitas, inisiatif

³Sriningsih, N. *Pembelajaran Matematika Terpadu Untuk Anak Usia Dini*, (Bandung: Pustaka Sebelas, 2008), 32.

⁴ Depdiknas, *Permainan Berhitung Permulaan*. (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, 2007), 9.

⁵ Direktorat Pembinaan Taman Kanak-kanak dan Sekolah Dasar, *Perangkat Pedoman Kurikulum PAUD*. (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, 2009), hlm. 9.

dan apresiatif. Akan tetapi, berdasarkan studi awal di RA Muslimat NU Gembong Pati, pembelajaran berhitung permulaannya masih terbatas pada penggunaan metode ceramah dan lembar kerja, permainan berhitung yang tidak variatif sehingga sebagian anak terlihat bosan dan tidak berminat pada pembelajaran berhitung seperti mengganggu temannya, tidak aktif dalam kegiatan permainan, dan hanya berdiam diri saja dan tidak terlihat bersemangat untuk bermain dan belajar.

Berdasarkan hasil observasi yang penulis himpun bahwa anak tersebut di sekolah selama pembelajaran masih terlihat beberapa anak mengalami kesulitan dalam memahami konsep benda yang jumlahnya lebih banyak, lebih sedikit atau sama, sulit memahami makna angka 1 sampai angka 10 secara berurutan maju atau mundur, belum mampu membedakan simbol dan bilangannya sehingga ini berdampak pada rendahnya kemampuan anak dalam memahami konsep berhitung dasar. Hal ini diidentifikasi karena beberapa faktor antara lain:⁶

1. Dari dalam diri anak itu sendiri, seperti : Inteligensi anak yang rendah, faktor kesehatan dan asupan gizi yang kurang, rasa percaya diri yang kurang dan kepribadian anak yang buruk serta pengalaman pahit dalam keluarga yang menimbulkan trauma.
2. Peranan guru, seperti: ketidakpedulian guru terhadap perkembangan dan dunia anak, daya kreativitas guru yang rendah dalam menerapkan metode pembelajaran yang efektif dan inovatif.
3. Orang tua dengan segala kesibukan dan beban kerja yang berat sehingga orang tua pasrah sepenuhnya tanggung jawab dalam mendidik anaknya ke pihak sekolah, juga tuntutan dan harapan yang tidak sesuai dengan minat, bakat dan perkembangan anak.
4. Tuntutan kurikulum dan sistem pendidikan yang mengharapakan anak usia dini harus mampu berhitung sehingga siap untuk masuk ke jenjang pendidikan Sekolah Dasar

Salah satu faktor yang sangat menentukan kemampuan anak dalam memahami konsep berhitung dasar adalah peran guru dalam upaya perbaikan kualitas pembelajaran dimulai dari merancang kurikulum, mendisain lingkungan permainan dan lingkungan pembelajaran yang kondusif, memotivasi anak tertarik untuk bermain sambil belajar serta memikirkan metode belajar yang inovatif dalam rangka memenuhi kebutuhan anak didiknya sesuai perkembangan

⁶ Hasil Observasi dan wawancara penulis di RA Muslimat NU Gembong Pati pada tanggal 26 Februari 2020.

jaman.⁷ Pembelajaran konsep berhitung anak hanya menggunakan metode konvensional seperti: Guru menjelaskan atau menerangkan materi dan memberikan lembar kerja dan atau menggunakan bahan manipulatif dan meminta anak untuk mengerjakan secara mandiri tanpa pendampingan dari guru secara menyeluruh.

Variasi metode, strategi guru dan penerapan media pembelajaran sangat penting untuk dipikirkan dan direncanakan dalam memaksimalkan dan membuat proses pembelajaran menjadi berhasil, menarik dan menyenangkan. Salah satu metode pembelajaran berhitung yang saat ini seringkali digunakan pada tempat kursus dan bimbingan adalah metode Jarimatika. Metode ini menggunakan media jari dan dibuat menyenangkan bagi anak karena memberikan visualisasi operasi hitung pada anak.

Metode berhitung diperlukan untuk menumbuhkembangkan keterampilan berhitung pada anak yang sangat diperlukan dalam kehidupan sehari-hari, terutama konsep bilangan yang merupakan dasar bagi pengembangan kemampuan matematika maupun kesiapan anak untuk mengikuti pendidikan selanjutnya⁸

Pembelajaran berhitung akan berguna bagi anak karena pada kehidupan selanjutnya anak akan lebih sering bersentuhan dengan beberapa konsep berhitung bilangan dalam berbagai permasalahan yang kompleks. Jarimatika adalah salah satu metode berhitung dalam operasi KaBaTaKu dengan menggunakan jari-jari tangan, dan merupakan metode yang praktis dan efisien, tidak membebani memori otak anak, mudah dipelajari, dan menyenangkan. Kemampuan adalah suatu kesanggupan dalam melakukan sesuatu yang harus ia lakukan, sedangkan menurut Sudrajat dalam Jenab, menghubungkan kemampuan dengan kecakapan.⁹

Kemampuan berhitung permulaan menurut Susanto adalah kemampuan yang dimiliki oleh setiap anak untuk mengembangkan kemampuannya, karakteristik perkembangannya dimulai dari lingkungan yang terdekat dengan anak, sejalan dengan perkembangan kemampuannya dan dapat meningkat ke tahap pengertian

⁷Suwarsono, *Teori-teori Perkembangan Kognitif dan Proses Pembelajaran yang Relevan Untuk Pembelajaran Matematika*. (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional (DEPDIKNAS), 2002), 26.

⁸ Depdiknas, *Permainan Berhitung Permulaan*, (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, 2007), 1-2.

⁹Jenab, di <http://stjenab.blogspot.co.id/2013/10/upayameningkatknkemampuanberhitung.html>.

mengenai jumlah yang berhubungan dengan penjumlahan dan pengurangan.¹⁰ Anak yang cerdas bukan hanya anak yang pandai matematika saja. Pengetahuan tentang kecerdasan jamak dibutuhkan oleh orang tua dan guru agar mereka dapat mengoptimalkan semua aspek kecerdasan sebagai potensi yang dibawa sejak lahir¹¹

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat saya simpulkan bahwa untuk dapat membina, menumbuhkembangkan seluruh potensi anak secara optimal, dengan kecerdasan yang dimiliki anak maka dapat mengoptimalkan kecerdasan anak serta aspek perkembangan anak akan dapat berkembang dengan baik.

Standar Pendidikan Anak Usia Dini, pengembangan kurikulum yang berkaitan dengan peningkatan kemampuan mengenal bilangan pada anak terdapat pada lingkup perkembangan kognitif dengan tingkat pencapaian perkembangannya yaitu membilang banyak benda satu sampai sepuluh, mengenal konsep bilangan, dan mengenal lambang bilangan.

Dari pengembangan kurikulum di atas dapat disimpulkan bahwa anak usia dini belum memiliki kemampuan yang optimal dalam mengenal konsep bilangan, dan dengan adanya metode jarimatika ini kemampuan mengenal konsep bilangan anak dapat ditingkatkan.

Kelebihan berhitung menggunakan metode jarimatika : a). Sederhana. b). Jarimatika memberikan visualisasi dalam proses berhitung, hal ini akan membuat anak mudah melakukannya. c). Gerakan jari – jari tangan akan menarik minat anak dalam belajar berhitung, mungkin anak menganggapnya permainan yang lucu, dengan begitu anak akan melakukannya dengan gembira. d). Jarimatika relative tidak membebankan memori otak saat digunakan. e). Alatnya dengan menggunakan jari tangan. Karena diberikan secara menyenangkan maka system limbic di otak anak akan senantiasa terbuka sehingga memudahkan anak dalam menerima materi pembelajaran berhitung yang baru. Sedangkan kelemahan dari Metode Jarimatika adalah terdapat rumus-rumus, sehingga anak harus paham dalam penempatan rumus-rumus tersebut.¹²

Peneliti memilih sekolah RA Muslimat NU Gembong Kabupaten Pati sebagai tempat penelitian tersebut, karena peneliti

¹⁰ Susanto, Ahmad, *Perkembangan Anak Usia Dini* (Pengantar dalam Berbagai Aspek). Jakarta: Penerbit Kencana, 2011), 98.

¹¹ Sujiono, Yuliani Nurani, *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*, (Jakarta: Indeks, 2012), 176.

¹² Septi Peni Wulandarai, 17.

tertarik terhadap lembaga pendidikan tersebut. Sebab lembaga pendidikan ini baru berdiri tahun 2005 tetapi mampu bersaing dengan lembaga lain dengan bukti penerimaan peserta didik terus meningkat dan disertai dengan penyempurnaan fasilitas-fasilitas, sarana prasarana yang memadai, dan di RA Muslimat NU Gembong Kabupaten Pati juga diajarkan metode jarimatika dan dikenalkan dengan hafalan ayat-ayat pendek pilihan dan hafalan Hadist Nabi SAW sejak dini serta mengedepankan akhlakul karimah.¹³

Dari permasalahan tersebut peneliti akan melakukan penelitian dengan judul penelitian ” **IMPLEMENTASI METODE JARIMATIKA DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERHITUNG PERMULAAN ANAK USIA DINI KELOMPOK B DI RA MUSLIMAT NU GEMBONG PATI**”

B. Fokus Penelitian

Fokus penelitian ini adalah:

1. Implementasi metode jarimatika dalam meningkatkan kemampuan berhitung permulaan anak usia dini kelompok B di RA Muslimat NU Gembong Pati.
2. Faktor pendukung dan penghambat serta solusi Implementasi metode jarimatika dalam meningkatkan kemampuan berhitung permulaan anak usia dini kelompok B di RA Muslimat NU Gembong Pati.

C. Rumusan Masalah

Dari uraian tentang latar belakang masalah tersebut, maka peneliti dapat merumuskan permasalahan yang akan dikaji sebagai berikut:

1. Bagaimana Implementasi metode jarimatika dalam meningkatkan kemampuan berhitung permulaan anak usia dini kelompok B di RA Muslimat NU Gembong Pati?
2. Adakah faktor pendukung dan penghambat serta solusi Implementasi metode jarimatika dalam meningkatkan kemampuan berhitung permulaan anak usia dini kelompok B di RA Muslimat NU Gembong Pati?

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui implementasi metode jarimatika dalam meningkatkan kemampuan berhitung permulaan anak usia dini kelompok B di RA Muslimat NU Gembong Pati.

¹³ Hasil Observasi di RA Muslimat NU Gembong Kabupaten Pati, pada tanggal 10 Agustus 2020.

2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat serta solusi Implementasi metode jarimatika dalam meningkatkan kemampuan berhitung permulaan anak usia dini kelompok B di RA Muslimat NU Gembong Pati.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan, manfaat baik secara teoritis maupun secara praktis.

1. Manfaat Secara Teoretis

- a. Secara teoritis penelitian ini untuk mengembangkan konsep tentang metode jarimatika dalam meningkatkan kemampuan berhitung permulaan anak usia dini.
- b. Dapat digunakan sebagai studi bagi penelitian-penelitian yang akan datang khususnya mengenai metode jarimatika dalam meningkatkan kemampuan berhitung permulaan anak usia dini.

2. Manfaat Secara Praktis

- a. Bagi Guru
Sebagai dasar untuk mengembangkan teknik metode jarimatika dalam meningkatkan kemampuan berhitung permulaan anak usia dini secara efektif.
- b. Bagi Penulis
Menambah ilmu pengetahuan bagi peneliti untuk mengembangkan ilmu pengetahuan yang telah ada.
- c. Bagi pihak sekolah
Hasil dari penelitian ini diharapkan bisa memberikan kontribusi pemikiran dan menjadikan bahan pertimbangan untuk membantu pemecahan masalah yang berkaitan dengan metode jarimatika dalam meningkatkan kemampuan berhitung permulaan anak usia dini.

F. Sistematika Penulisan

Untuk mengetahui keseluruhan isi skripsi ini secara jelas maka penulis menyusun sistematika sebagai berikut:

Sebelum Bab I, didahului oleh halaman judul, nota persetujuan pembimbing, halaman kata pengantar, halaman persembahan, halaman motto halaman daftar isi.

Pada Bab I, yakni bab pendahuluan yang didalamnya meliputi: latar belakang, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, Sistematika Penulisan.

Pada Bab II landasan teori yang berisi *pertama* deskripsi teori, *kedua* Hasil Penelitian terdahulu, *ketiga* Kerangka Berfikir. Deskripsi teori membahas tentang metode jarimatika terdiri dari Pengertian Metode, Pengertian Metode Jarimatika, Langkah-Langkah

Penggunaan Metode Jarimatika, Pengenalan Formasi Jarimatika, Kelebihan dan Kekurangan Metode Jarimatika, Kemampuan berhitung permulaan terdiri dari: Pengertian Kemampuan Berhitung Permulaan, Tujuan Pembelajaran Berhitung Permulaan, Prinsip-Prinsip Berhitung Permulaan, Tahapan Penguasaan Berhitung Permulaan, Pembelajaran Berhitung Permulaan yang Efektif bagi Anak, Standar Berhitung Permulaan untuk Anak Usia Dini, Berhitung Permulaan bagian dari Perkembangan Kognitif Anak Usia Dini, Karakter Perkembangan Kognitif anak usia dini, Meningkatkan perkembangan kognitif anak, Indikator Kemampuan Berhitung permulaan.

Pada Bab III, metode penelitian yang berisi Jenis dan Pendekatan Penelitian, Populasi dan Sampel, Instrumen Penelitian, Tata Variabel Penelitian, Desain Penelitian, Metode Pengumpulan Data, Analisis Data.

Pada Bab IV hasil penelitian dan analisis data. Hasil penelitian membahas tentang hasil penelitian membahas gambaran obyek penelitian, deskripsi data penelitian, analisis data penelitian tentang implementasi metode jarimatika dalam meningkatkan kemampuan berhitung permulaan anak usia dini kelompok B di RA Muslimat NU Gembong Pati, faktor pendukung dan penghambat serta solusi Implementasi metode jarimatika dalam meningkatkan kemampuan berhitung permulaan anak usia dini kelompok B di RA Muslimat NU Gembong Pati.

Pada Bab V berisi penutup yang terdiri antara lain: simpulan, saran.

Bagian akhir meliputi: pada bagian akhir ini terdiri dari daftar pustaka, lampiran-lampiran data yang mendukung pembuatan skripsi ini serta riwayat pendidikan peneliti.